



Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini

¹Iis Basyiroh, ²Jaelani Husni, ³Yusup Permana

iisbasyiroh@albadar.ac.id, jhusni@albadar.ac.id

^{1,2,3} STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

ABSTRAK:

Perkembangan literasi pada anak berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Tujuan utama literasi pada anak adalah anak mempunyai minat untuk membaca dan senang membuka buku dan gemar membaca. Bagaimana cara menstimulus minat baca anak dan Kapan pembelajaran membaca dan menulis seharusnya diberikan kepada anak? Haruskah sedini mungkin?. Jika anak mampu membaca dan menulis sedini mungkin, apakah setelah mereka dewasa akan gemar membaca dan menulis?. Peran guru dan orang tua dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini sangat penting. Cara guru dan orang tua mengajarkan membaca dan menulis juga penting diperhatikan. Apakah guru atau orang tua memaksa anak-anak segera mampu membaca dan menulis? Atau guru dan orang tua menghargai masa kanak-kanak sehingga mengajarkan membaca dan menulis pada anaknya dengan bermain dan bersenang-senang?. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa peran guru dan peran orang tua dalam pengembangan literasi pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat pospositivistik. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

Kata kunci : Peran Guru, Peran Orang Tua dan Perkembangan Literasi Anak Usia Dini

ABSTRACT:

Literacy development in children is closely related to the ability to read and write in children. The main goal of literacy in children is that children have an interest in reading and like to open books and like to read. How to stimulate children's interest in reading and when should learning to read and write be given to children? Should it be as early as possible? If the child is able to read and write as early as possible, whether young adults will love to read and write?. The role of teachers and parents in developing literacy in early childhood is very important. How to teachers and parents to teach reading and writing also important. Whether teachers or parents force children to soon be able to read and write? Or teachers and parents appreciate childhood to teach reading and writing to his son to play and have fun ?. For that researchers interested in studying and analyzing the role of the teacher and the role of parents in the development of literacy in early childhood. This study used a qualitative. The research instrument was a researcher himself by collecting data through observation, in-depth interviews and documentation.

Keywords: Role of Teachers, The Role of Parents and Literacy Development in Early Childhood

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak hanya Satu kali dalam hidup seorang manusia (Ramdani & Zaman, 2022; Basyiroh dkk, 2023). Tidak mungkin masa kanak-kanak terulang kembali. Maka dari itu, sangat disayangkan jika masa itu tidak dihabiskan dengan kegembiraan atau keceriaan. Masa anak tumbuh dengan cepat dan masa untuk menstimulus perkembangan fisik, bahasa, sosial, emosi dan kognitif dengan cara bermain karena anak belajar ketika bermain atau bermainnya anak adalah belajarnya anak (Basyiroh dkk, 2023; Husni dkk, 2023).

Pembelajaran atau Standar pendidikan Anak Usia Dini sudah diatur dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) nomor 58 tahun 2009. Tetapi, pada kenyataannya saat ini pembelajaran di PAUD khususnya PAUD formal seperti TK/RA, lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Calistung ini seakan menjadi kewajiban. TK/RA berdalih bahwa hal itu adalah tuntutan dari orang tua murid. Jika calistung tidak diajarkan di TK/RA, maka TK/RA tersebut ditinggalkan masyarakat. Dengan kata lain tidak ada orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di TK/RA tersebut. Sebuah dilema yang dihadapi guru TK/RA, di satu sisi TK/RA ini harus tetap ada peminatnya dan di sisi lain ada larangan pembelajaran calistung di TK/RA atau tidak boleh anak dipaksa untuk bisa baca, tulis dan berhitung karena menghargai masa kanak-kanaknya. Masa mereka bermain dan bersenang-senang. Menurut penulis hal ini adalah masalah yang harus kita pikirkan bersama. Membaca dan menulis boleh saja diajarkan di TK/RA tetapi metodenya harus tepat sesuai dengan perkembangan psikologis anak.

Kemampuan anak membaca dan menulis sering disebut kemampuan literasi anak dan dari dasar pemikiran di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru dan orang tua dalam perkembangan literasi anak usia dini. Untuk itu, proposal ini berjudul "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini"

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, Penulis berharap hasilnya ditemukan bagaimana peran guru dan orang tua dalam perkembangan literasi anak. Setelah mengetahui hal tersebut, tentu kita sebagai guru dan orang tua akan mengetahui sejauh mana peran kita dalam perkembangan anak. Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh kita sebagai guru atau orang tua dalam perkembangan literasi atau perkembangan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini. Sehingga tidak ada pemaksaan kepada anak untuk segera mampu membaca dan menulis. Kita juga akan menghargai masa anak-anak yang ceria dan menyenangkan menjadi masa yang paling indah untuk mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Guru yang diwawancara adalah 15 guru RA di IGRA PC Jatisari dan 15 orang tua di sekitar rumah penulis yaitu di desa Jatibaru Rt 01/02 Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu literatus, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, dkk 2011 hal. 1). Bagian terbesar dari riset literasi berakar pada teori psikologi kognitif dan psikolinguistik termasuk riset literasi pada anak. Riset ini akan mendeskripsikan dasar pengetahuan yang diketahui anak-anak tentang bahasa tulis. Menurut Clay dalam Musfiroh (2009:23) anak belajar bahasa secara otentik,

holistik dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa literasi berhubungan erat dengan kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca pada anak dimulai dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dimulai sejak bayi dilahirkan. Cara bayi berkomunikasi dengan menangis kemudian merespon orang terdekat dengan cara tersenyum dan mengoceh. Dari ocehan itu kemudian berkembang menjadi kata dan kalimat selanjutnya bercerita atau mendengarkan cerita di usia 2-3 tahun. Sejak itu mulailah kemampuan literasi berkembang. Kemampuan literasi atau kemampuan berbahasa pada anak - anak secara bertahap berkembang dari melakukan ekspresi menjadi berekspresi dengan berkomunikasi. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi.

a. Perkembangan Literasi Anak Usia Dini

Kemunculan kemampuan menulis dan membaca pada anak usia dini menurut Janice Beaty sering disebut perkembangan literasi pada anak. seperti mendengar cerita, membahas cerita, menyusun cerita, mencoretkan huruf, menuliskan nama mereka, dan membuat tanda seperti cetakan. Kemampuan ini dimulai sejak bayi mulai bereksperimen dengan bahasa lisan. Kemampuan literasi ini harus didukung oleh orang dewasa dengan bermain dan menggunakan material yang ada di lingkungan mereka. Kita sebagai orang dewasa memberi contoh dengan banyak menulis dan membaca langsung dihadapan mereka dan mendorong mereka untuk mencoba sendiri dengan peralatan yang ada untuk menulis dan membaca. (Janice Beaty, 2013 : 350-351).

Menurut tokoh pendidikan anak usia dini di atas, dapat kita simpulkan bahwa, perkembangan literasi sudah muncul sejak bayi dan berkembang terus dengan distimulus oleh orang dewasa disekitarnya. Cara menstimulusnya pun dengan bermain dan memperhatikan perkembangan emosi, sosial dan kognitif anak. Tiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda sehingga perlu mencari cara yang sesuai dengan kemampuan anak.

b. Peran Guru dan Orang Tua Untuk Memfasilitasi Perkembangan Literasi Anak Usia Dini

Wortham juga memberi ide mengenai kegiatan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa atau literasi pada anak di taman kanak-kanak dan sekolah dasar tingkat awal. Berikut ini adalah beberapa jenis kegiatan kelas (dan luar kelas) yang dapat mengembangkan bahasa oral di TK dan SD kelas awal. Ada 5 kegiatan yang bisa digunakan guru untuk mengintervensi perkembangan literasi anak, yaitu : Diskusi Grup atau Kelompok, Proyek Kelas, Bermain Drama (Membuat Drama), Field Trips dan Sastra Anak. (Wortham, 2005: 222-225).

Dalam buku Janice Beaty yang berjudul *skill for preschool teacher* (1996 : 317-352). Satu bab dijelaskan tentang bagaimana guru dituntut untuk mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi atau berbahasa lebih khusus literasi pada anak didiknya. Dikatakan bahwa ada tiga poin penting untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal pada anak usia dini, yaitu : Berbicara dengan anak secara individual untuk mendorong komunikasi verbal dan mengeluarkan apa yang ada di pikiran dan mengungkapkan perasaannya, menggunakan buku cerita untuk memotivasi mendengarkan/menyimak, berbicara dan mendorong kemunculan membaca dan menyediakan bahan dan kegiatan untuk mendukung kemunculan menulis.

Dari penjelasan di atas tentang cara meningkatkan perkembangan literasi pada anak, maka sebagai guru tidak kalah penting ada tiga peran guru dalam memfasilitasi perkembangan literasi anak yaitu : Sebagai perencana kegiatan untuk menstimulus perkembangan literasi anak, Sebagai pelaksana atau fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas supaya kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dalam pengembangan literasi pada anak tercapai dan sebagai evaluator yaitu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dan menilai perkembangan anak, khususnya menilai perkembangan literasi pada anak setelah kegiatan tersebut dilakukan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru-guru RA di kecamatan Jatisari, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketiga peran guru yaitu sebagai perencana, pelaksana dan evaluator dalam meningkatkan literasi pada anak sudah dilakukan. Walaupun masih banyak kekurangan tetapi ketiga peran ini sudah tampak terlihat. Kekurangan yang penulis lihat diantaranya, guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil karya berupa coretan, gambar atau tulisan. Jarang sekali mengadakan diskusi grup atau Kelompok, Proyek Kelas, Bermain Drama (Membuat Drama), Field Trips dan Sastra Anak.

Sedangkan dalam teori seharusnya peran orang tua adalah sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas dengan membuat lingkungan rumah kaya akan literasi. Tetapi dari hasil observasi dan wawancara pada 15 orang tua di desa Jatibaru kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, penulis dapat menyimpulkan bahwa hanya sedikit orang tua yang membuat rumah kaya akan literasi, menyediakan buku cerita untuk memotivasi mendengarkan/menyimak, berbicara dan mendorong kemunculan membaca dan menyediakan bahan dan kegiatan untuk mendukung kemunculan menulis. Serta mengajak anak berbicara secara individual untuk mendorong komunikasi verbal dan mengeluarkan apa yang ada dipikiran dan mengungkapkan perasaan, jarang sekali anak yang nyaman mengungkapkan perasaan kepada orang tuanya. Karena orang tua sering kali memarahi anak ketika anak berpendapat atau mengungkapkan perasaannya. Menurut orang tua, peran mereka untuk memfasilitasi perkembangan literasi pada anak biasanya orang tua menempelkan gambar huruf dan angka didinding dan mengajarkan anak mengenal huruf-huruf tersebut. Menurut orang tua itu sudah memfasilitasi perkembangan literasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi pada anak usia dini, peran guru dan orang tua sudah dilakukan tetapi guru dan orang tua kurang memahami secara mendalam mengenai literasi dan tujuan literasi pada anak. yang mereka pahami literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan dalam teori pengembangan literasi pada anak adalah bukan anak yang pandai menulis dan membaca tetapi anak punya minat yang besar untuk membaca dan senang membaca serta senang menulis kemudian minat tersebut akan dibawa sampai mereka dewasa. Peran guru dan orang tua yang sangat menentukan minat dan kegemaran anak pada membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh, I., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN FISIK YANG SEHAT TERHADAP KESUKSESAN AKADEMIK ANAK. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 42-50.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2023). RAGAM AKTIVITAS BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI RA SYIFAAUSH SHUDUUR CIBADUYUT BANDUNG). *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 1(1), 1-5.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Padmi, F. N. (2023). BERMAIN PASIR UNTUK ANAK SERING MENANGIS. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 18-22.
- Beaty, Janice J. (1996). *Skill For preschool teacher*. Colombus, Ohio : Merril an imprint of Prentice hall.
- Beaty, Janice J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Husni, J., Bahrum, M., & Amelia, D. (2023). ANALISIS PAKET WISATA EDUKASI DESA CISAAT BAGI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 8-12.
- Papalia Diane F., Old Sally Wendkos., Feldman RuthDuskin. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ramdani, C., & Muqodas, I. (2022). Penggunaan Simbol Tangan/Hand Sign untuk Mengenalkan Sistem Solmisasi Angklung pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 60-65.
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). PENERAPAN BANK SAMPAH DI LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN ECOLITARACY ANAK USIA DINI. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8.
- Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubiar. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Refika Aditama.

Wortham, Sue C. (2005). *Early Childhood Curriculum Developmental Bases For Learning And Teaching*. Columbus, Ohio : Pearson Merrill Prentice Hall.